

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (Studi pada Perusahaan Bank Konvensional yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2016)**

Nadya Nur Farida, Rivai Abdullah

Email : Nadyafarida@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of company size and ownership structure on disclosure of corporate social responsibility. The data used in this study are secondary data obtained from the financial statements of conventional banking companies listed on the IDX for the 2014-2016 period. The sample consists of financial reports from 38 companies for three years so that the total sample is 114. The sample selection technique uses purposive sampling and the data is analyzed using multiple regression analysis. The results showed that the variables of company assets, company equity, ownership did not affect the disclosure of corporate social responsibility. Whereas government ownership and national private ownership have a significant effect on the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords : Company Assets, Company Equity, Government Ownership, Foreign Ownership, National Private Ownership and Disclosure of Corporate Social Responsibility

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan bank konvensional yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016. Sampel berupa laporan keuangan dari 38 perusahaan selama tiga tahun sehingga total sampel 114. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel aset perusahaan, ekuitas perusahaan, kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan kepemilikan pemerintah dan kepemilikan swasta nasional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata kunci : Aset Perusahaan, Ekuitas Perusahaan, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Swasta Nasional dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

PENDAHULUAN

Banyak cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dan menekan biaya seefisien mungkin. Hal tersebut yang menyebabkan perusahaan sering kali mengabaikan masalah sosial seperti kesejahteraan karyawan, kepedulian sosial, pencemaran lingkungan akibat limbah produksi, keamanan lingkungan dan masalah sekitar perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Keadaan tersebut membuat masyarakat menuntut agar perusahaan memperhatikan dampak sosial yang ditimbulkannya dan berupaya mengatasinya. Dengan adanya tuntutan tersebut serta perkembangan teknologi dan informasi saat ini, perusahaan harus melakukan perubahan akan dampak aktivitas sosialnya (Sha, 2014). Istilah tanggung jawab social perusahaan (*Corporate Social Responsibility = CSR*) muncul sebagai bentuk nyata dari pelaksanaan kewajiban perusahaan terhadap lingkungan social. Bowen (2013:6) mendefinisikan CSR sebagai suatu kewajiban, untuk mengikuti kebijakan-kebijakan yang ada untuk membuat keputusan, atau untuk mengikuti tindakan yang diinginkan dalam arti objektif dan nilai yang ada dimasyarakat.

Tanggung jawab social tidak lagi dianggap sebagai biaya yang menurunkan laba, tetapi sebagai biaya yang dapat meningkatkan laba jangka panjang serta mempertahankan legitimasi dan *going concern* perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab social perusahaan di Indonesia termasuk pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) karena sudah ada regulasi yang mewajibkannya, salah satunya yaitu peraturan Bapepam nomor X.K.6 tentang penyampaian Laporan tahunan emiten atau perusahaan public yang berlaku sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam dan LK nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012. Tetapi peraturan tersebut hanya membagi aspek besar, yaitu lingkungan hidup, ketenagakerjaan, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Luas pengungkapan CSR dalam regulasi Bapepam tersebut hanya merupakan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Walaupun legitimasi publik memaksa untuk melakukan pengungkapan secara rinci, tiap entitas bisnis memiliki pertimbangan tersendiri dalam menentukan luas pengungkapan tanggung jawab socialnya. Selain itu pemerintah sebagai regulator juga mempunyai peran penting dalam menciptakan peraturan untuk perusahaan melakukan CSR. Sudah di atur didalam Undang – Undang Perseroan Terbatas no.40 tahun 2007 pasal 66 dan 74 yang mengatakan bahwa perseroan wajib melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Untuk menindak lanjuti dan sebagai penjelas, dikeluarkan PP no.47 tahun 2012 dimana dalam pasal 2 dan pasal 6 dijelaskan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan dan pelaksanaannya dimuat dalam laporan tahunan perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS.

Pelaksanaan CSR tidak hanya diwajibkan untuk perusahaan yang berhubungan langsung dengan *natural resources*, tetapi untuk semua industri jasa, khususnya bank. Dalam Riyadi (2014) bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya. Dalam tugas utamanya bank merupakan suatu badan usaha dan sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Riyadi *et al.*, 2015). Miles (1987, dalam Lestari, 2011) menjelaskan bank lebih terekspos terhadap reputasi dibandingkan dengan perusahaan jenis lain dan lebih rentan terhadap reaksi negative dari *stakeholder* ini dikarenakan bahwa sebagai penyedia barang dan jasa bagi public secara umum kebijakan dan praktik industry bank lebih terkait dengan *public interest*. Maka dari itu, CSR di industry jasa khususnya bank merupakan hal yang penting.

Pada perusahaan dengan kepemilikan tersebar, pelaporan sukarela bisa menjadi alat untuk pemersatu dan *monitoring* untuk mengurangi masalah agensi (Jensen & Mecking, 1976, dalam Widya, (2015) antara manajer dengan *shareholder*,

pada perusahaan dengan kepemilikan tersebar, masalah akuntabilitas publik menjadi lebih penting karena kemungkinan perusahaan dimiliki public lebih besar. Tingkat akuntabilitas public yang lebih tinggi mengharuskan keterlibatan dalam aktivitas sosial dan komunitas dan perusahaan harus melakukan pengungkapan atas kegiatan tersebut. Sebaliknya, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi bisa mengurangi tingkat pelaporan CSR dimana manajemen melaporkan lebih sedikit informasi CSR karena tekanan dari *shareholder* yang lebih sedikit (Darus dkk., 2014).

Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimiliki, baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Aset perusahaan didanai melalui pasiva perusahaan yaitu hutang dan modal (Caroline & Agaton 2010). Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Rahman & Widyasari 2010). Jadi besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat juga dilihat melalui aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Selain aset, ekuitas atau modal mempunyai peran penting dalam suatu perusahaan. Modal adalah harta kekayaan pertama kali yang harus dimiliki pengusaha sebelum melakukan usahanya. Modal digunakan untuk kegiatan operasional atau pembelian aset tetap atau aktiva lain yang mendukung kelancaran operasionalnya (Pangiarti, Nugroho & Indrawati, 2014). Salah satu kegiatan yang melibatkan modal perusahaan adalah kegiatan sosial yang mendukung pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sehingga ekuitas perusahaan diduga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukannya *research gap* sehingga menggambarkan bahwa adanya *inconsistency* antar peneliti dengan variabel yang sama.

KAJIAN TEORI

2.1 Bank

Menurut Riyadi (2017:50) bank adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang tugas utamanya meliputi menghimpun dana, dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka atau bentuk lainnya dan menyalurkannya kepada masyarakat diantaranya dalam pemberian kredit serta memberikan pelayanan jasa-jasa perbankan baik dalam negeri maupun luar negeri untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya. *The main function of bank is to become the financial intermediary between fund supplier and fund user. In addition, bank also play a part as an institution which accelerates the flow of traffic payment.* (Riyadi,2017).

Jadi pada dasarnya bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dalam bentuk giro, tabungan dan deposito dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa bank lainnya dengan tujuan agar mempermudah lalu lintas transaksi dan peningkatan perekonomian masyarakat.

2.1.2 Fungsi dan Kegiatan Bank

Menurut Riyadi dan Hadiyati (2012) dalam kegiatan operasionalnya, fungsi bank dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu :

1. Menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (unit surplus) dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan deposito berjangka dan sertifikat deposito.
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dan (unit defisit) berupa penyaluran kredit atau pembiayaan.
3. Menjual produk jasa-jasa keuangan dengan tujuan untuk membantu kelancaran transaksi yang dilakukan oleh masyarakat.

2.2 *Corporate Social Responsibility*

Hackston dan Milne dalam (Sembiring, 2005) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Lako (2010:180) memberikan penjelasan Tanggung jawab sosial merupakan komitmen berkelanjutan dari suatu perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, legal, etis dan sukarela terhadap dampak-dampak dari tindakan ekonominya terhadap komunitas masyarakat dan lingkungan serta proaktif melakukan upaya-upaya berkelanjutan untuk mencegah potensi-potensi dampak negative atau resiko aktivitas ekonomi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan serta meningkatkan kualitas sosial dan lingkungan yang menjadi *stakeholder*-nya.

Menurut Undang undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3 Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

2.2.1 *Manfaat Corporate Social Responsibility*

Adapun manfaat pelaksanaan kegiatan atau aktivitas tanggung jawab sosial (CSR) bagi perusahaan menurut Lako (2010:90) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai investasi sosial yang menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan dalam jangka panjang.
2. Memperkokoh profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.
3. Meningkatnya akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas investor dan kreditor, serta pemasok dan konsumen.
4. Meningkatnya komitmen, etos kerja, efisiensi dan produktivitas karyawan.
5. Menurunnya kerentanan gejolak sosial dan resistensi dari komunitas sekitarnya karena diperhatikan dan dihargai perusahaan.
6. Meningkatnya reputasi, goodwill dan nilai perusahaan dalam jangka panjang

2.2.2 *Indikator Pengungkapan Corporate Social Responsibility*

Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia merujuk pada standar yang ditetapkan GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas (www.globalreporting.org). Saat ini standar GRI versi terbaru, yaitu G4 yang telah banyak digunakan oleh perusahaan di Indonesia pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat.

Dalam standar GRI-G4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Kategori sosial mencakup hak asasi manusia, praktek ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat. Total indikator yang terdapat dalam GRI mencapai 91 item (www.globalreporting.org).

Penelitian ini menggunakan pendekatan dikotomi dalam menilai tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Setiap item tanggung jawab sosial dalam indeks GRI akan diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak

diungkapkan. Selanjutnya, skor dari tiap item diakumulasi untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah sebagai berikut (Wahyuningsih, 2014):

$$CSD = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah item untuk perusahaan (91)}}$$

2.3 Ukuran Perusahaan

Aset Perusahaan

Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya (2013) mengemukakan bahwa pengukuran variable ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva. Menurut Jogiyanto (2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainya, untuk itu variable asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset.

Ekuitas Perusahaan

Ekuitas atau modal mempunyai peran penting dalam suatu perusahaan. Modal adalah harta kekayaan pertama kali yang harus dimiliki pengusaha sebelum melakukan usahanya. Modal digunakan untuk kegiatan operasional atau pembelian aset tetap atau aktiva lain yang mendukung kelancaran operasionalnya (Pangiarti, dkk 2014).

Komponen modal inti menurut Riyadi (2006: 16):

1. Modal Disetor adalah modal yang telah efektif diterima bank sebesar nilai nominal saham.

2. Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)

a. Agio Saham

b. Disagio (-/-)

c. Modal Sumbangan / Tambahan Modal disetor

d. Cadangan Umum dan Tujuan

e. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak

f. Rugi tahun-tahun lalu (-/-)

g. Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%)

h. Rugi tahun berjalan (-/-)

i. Selisih penjabaran laporan keuangan Kantor Cabang Luar Negeri

- Selisih Lebih

- Selisih Kurang (-/-)

j. Dana Setoran Modal

k. Penurunan nilai Penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (-/-)

l. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

3. Goodwill (-/-)

2.4 Kepemilikan Pemerintah

Tingkat persentase kepemilikan pemerintah merupakan saham yang dimiliki pemerintah dibandingkan dengan jumlah saham yang diterbitkan.

$$\text{Kepemilikan Pemerintah (KPM)} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh pemerintah}}{\text{Jumlah total saham yang beredar}}$$

Jumlah saham milik pemerintah yang digunakan adalah jumlah presentase yang dimiliki oleh pemerintah pada akhir tahun, sedangkan jumlah saham yang beredar adalah jumlah seluruh saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut pada akhir tahun. Data mengenai informasi jumlah dan kepemilikan saham tersebut diperoleh dari informasi komposisi pemegang saham pada laporan tahunan perusahaan. Metode pengukuran yang sama sebelumnya telah digunakan oleh Amran & Devi (2008), dan Darus dkk (2014).

2.5 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki perorangan, badan hukum, pemerintah yang berasal dari investor asing atau berstatus luar negeri. Kepemilikan asing merupakan presentasi saham yang dimiliki investor asing dibandingkan dengan jumlah saham diterbitkan.

$$\text{Kepemilikan Asing (KPA)} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh investor asing}}{\text{Jumlah total saham yang beredar}}$$

Jumlah kepemilikan asing diketahui dari pengungkapan atas pemegang saham dalam laporan tahunan perusahaan. Investor asing berbentuk badan dapat diketahui dari bentuk badan hukumnya. Sementara untuk mengidentifikasi investor asing perseorangan diperlukan pencarian informasi tambahan mengenai kewarganegaraan atau status investor tersebut. Besar kepemilikan asing yang diperhitungkan adalah kepemilikan diatas 50%. Metode pengukuran ini diambil dari metode yang digunakan oleh Amran & Devi (2008).

2.6 Kepemilikan Swasta Nasional

Kepemilikan swasta nasional merupakan bank yang didirikan oleh swasta baik individu, maupun lembaga, sehingga seluruh keuntungan akan dinikmati oleh swasta, begitu pula sebaliknya. Dalam pemodalannya, bank swasta memiliki sumber dana individu ataupun lembaga dan dalam akta pendiriannya juga atas nama individu atau lembaga.

$$\text{Kepemilikan swasta nasional (KPSN)} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh swasta nasional}}{\text{Jumlah total saham yang beredar}}$$

Jumlah kepemilikan swasta nasional diketahui dari pengungkapan atas pemegang saham dalam laporan tahunan. Kepemilikan swasta nasional, adalah bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungan diambil oleh pihak swasta juga. Besar kepemilikan swasta nasional yang diperhitungkan adalah diatas 50%.

2.7 Kerangka Pemikiran

Independent Variabel

Dependent Variabel

Hipotesis :

H1 : Terdapat pengaruh aset perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

H2 : Terdapat pengaruh ekuitas perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

H3 : Terdapat pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

H4 : Terdapat pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

H5 : Terdapat pengaruh kepemilikan swasta nasional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

H6 : Pengaruh ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, tetapi dari sumber yang lain. Data yang diperlukan yaitu data laporan keuangan perusahaan sampel, laporan tahunan dan atau laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan sampel, serta daftar perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 s.d. 2016. Data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan diperoleh di situs Bursa Efek Indonesia yaitu di www.idx.co.id

sedangkan data laporan keberlanjutan diperoleh di situs masing-masing perusahaan. Data laporan tahunan selama tiga tahun diharapkan cukup representative untuk memberikan gambaran bagi penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, diharapkan pada periode tersebut perusahaan sudah melakukan *voluntary disclosure* yang berhubungan dengan CSR.

Metode dan Analisis Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian yang dilakukan (Sujarweni, 2015 : 93).

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mencari data laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia kemudian mengumpulkan data-data perusahaan tersebut yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Selain itu, penelitian ini juga melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian dan mempelajari penelitian-penelitian terdahulu.

Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder dengan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan sampel terdiri dari perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014 - 2016.

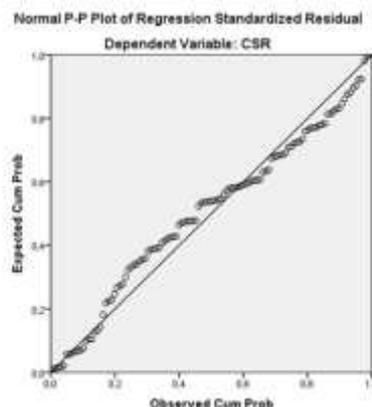
Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa *software*, yaitu:

1. *Microsoft Excel* 2016 yang digunakan untuk menginput dan mengolah data perhitungan variabel.
2. SPSS versi 20 yang digunakan untuk menghasilkan analisis kuantitatif (regresi).

Analisis dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas juga dapat dianalisis melalui metode grafis normal P-Plot dari *standardized residual cumulative probability*, dengan menganalisis penyebarannya apakah berada disekitar garis normal. Menurut Gozali (2011), jika distribusi data adalah normal, maka garis menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Untuk lebih memperjelas penyebaran data dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam gambar histogram dan grafik P-Plot dibawah ini:



Dengan melihat gambar normal P-plot diatas maka dapat disimpulkan bahwa gambar Normal P-plot memberikan pola distribusi yang normal. Setelah variabel telah terdistribusi dengan normal maka data tersebut dapat digunakan untuk uji statistik lainnya.

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan dibawah menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai sig = 0.415 > 0.05. Sehingga nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* tabel sebesar 0.05. Berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 114 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | ,08015100 |
| | Absolute | ,083 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,070 |
| | Negative | -,083 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,884 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,415 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | ,177 | ,055 | | 3,215 | ,002 | | |
| | AP | ,009 | ,008 | ,101 | 1,124 | ,264 | ,765 | 1,307 |
| | EP | -,002 | ,007 | -,023 | -,255 | ,799 | ,743 | 1,346 |
| | KP | ,145 | ,048 | ,356 | 3,039 | ,003 | ,450 | 2,222 |
| | KA | -,050 | ,038 | -,167 | -1,298 | ,197 | ,372 | 2,691 |
| | KS | -,101 | ,046 | -,306 | -2,222 | ,028 | ,326 | 3,070 |

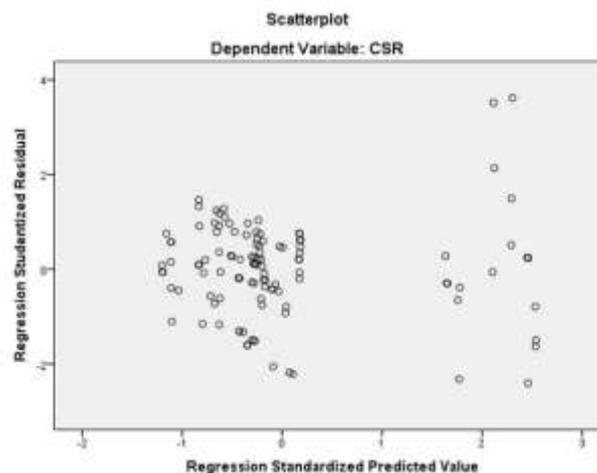
a. Dependent Variable: CSR

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas

Berdasarkan tabel tersebut ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2011).



Berdasarkan hasil gambar diatas menggunakan scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta titik-titik tersebut juga menyebar di

atas dan dibawah angka 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi dapat digunakan Durbin Watson (DW). Nilai DW dari model terpenuhi jika nilai $du < dhitung < 4-du$. Hasil analisis uji autokorelasi dengan Durbin Watson adalah sebagai berikut:

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,529 ^a | ,280 | ,246 | ,07316 | 1,843 |

a. Predictors: (Constant), Lag_X5, Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1, Lag_X4

b. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1.843. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sampel sebanyak 114, jumlah variabel bebas 5 dan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh nilai du sebesar 1,7864 dan nilai $4 - du$ sebesar 2,2136. Dengan demikian, nilai DW 1,843 berada diantara $du < DW < 4-du$ yakni $1,7864 <$

$1,843 < 2,2136$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | ,177 | ,055 | | 3,215 | ,002 | | |
| | AP | ,009 | ,008 | ,101 | 1,124 | ,264 | ,765 | 1,307 |
| | EP | -,002 | ,007 | -,023 | -,255 | ,799 | ,743 | 1,346 |
| | KP | ,145 | ,048 | ,356 | 3,039 | ,003 | ,450 | 2,222 |
| | KA | -,050 | ,038 | -,167 | -1,298 | ,197 | ,372 | 2,691 |
| | KS | -,101 | ,046 | -,306 | -2,222 | ,028 | ,326 | 3,070 |

a. Dependent Variable: CSR

Dari hasil regresi linear berganda diatas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = 0,177 + 0,009 \text{ AP} - 0,002 \text{ EP} + 0,145 \text{ KP} - 0,050$$

$\text{KA} - 0,101 \text{ KS}$ Dari model persamaan diatas, dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Nilai konstanta yakni 0,177 yang artinya apabila koefisien untuk variabel independen nilainya nol, maka variabel pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,177.
2. Nilai koefisien aset perusahaan = 0.009, artinya jika variabel independen aset perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependent yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami kenaikan sebesar 0.009.
3. Koefisien ekuitas perusahaan = -0.002, artinya jika variabel independen ekuitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependent yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami penurunan sebesar -0.002.
4. Koefisien kepemilikan pemerintah = 0.145, artinya jika variabel independen kepemilikan pemerintah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependent yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami kenaikan sebesar 0.145.
5. Koefisien kepemilikan asing = -0.050, artinya jika variabel independen kepemilikan asing mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependent yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami penurunan sebesar -0.050.
6. Koefisien kepemilikan swasta nasional = -0.101, artinya jika variabel independen kepemilikan swasta nasional mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependent yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami penurunan sebesar -0.101.

Uji Statistik t

Hasil analisis uji parsial atau secara individual dilihat dari signifikansi nilai probabilitasnya. Uji t bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Parameter suatu variabel dikatakan mempunyai

pengaruh signifikan jika nilai probabilitas $< 0,05$. Tabel dibawah ini merupakan tabel uji statistik t:

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | ,177 | ,055 | | 3,215 | ,002 |
| 1 | AP | ,009 | ,008 | ,101 | 1,124 | ,264 |
| | EP | -,002 | ,007 | -,023 | -,255 | ,799 |
| | KP | ,145 | ,048 | ,356 | 3,039 | ,003 |
| | KA | -,050 | ,038 | -,167 | -1,298 | ,197 |
| | KS | -,101 | ,046 | -,306 | -2,222 | ,028 |

a. Dependent Variable: CSR

Dengan menggunakan batas nilai signifikansi sebesar 0,05 didapat t tabel sebesar 1,98217. Ini berarti t hitung $>$ t tabel, berpengaruh.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Aset Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel aset perusahaan. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa aset perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Besarnya koefisien regresi aset perusahaan yaitu 0.009 dan nilai signifikansi sebesar 0,264. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,264 > 0,05$ dan 1.124 t hitung $<$ 1.982 t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini gagal didukung.

2. Pengaruh Ekuitas perusahaan terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility*

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ekuitas perusahaan. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa ekuitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *pengungkapan corporate social responsibility*. Besarnya koefisien regresi ekuitas perusahaan yaitu -0.002 dan nilai signifikansi sebesar 0,799. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,799 > 0,05$ dan -0.225 t hitung $<$ 1.982 t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa ekuitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini gagal didukung.

3. Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility*

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemilikan pemerintah. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Besarnya koefisien regresi kepemilikan pemerintah yaitu 0.145 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,003 < 0,05$ dan 3.039 t hitung $>$ 1.982 t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.

4. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility* Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemilikan asing. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Besarnya koefisien regresi kepemilikan asing yaitu -0.050 dan nilai signifikansi sebesar 0.197. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,197 > 0,05$ dan -1.298 t hitung < 1.982 t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini gagal didukung.

5. Pengaruh Kepemilikan Swasta Nasional terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility*

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemilikan swasta nasional. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan swasta nasional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Besarnya koefisien regresi kepemilikan swasta nasional yaitu -0.101 dan nilai signifikansi sebesar 0,028. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,028 < 0,05$ dan -2.222 t hitung > 1.982 t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan swasta nasional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.

Uji Stasistik f

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak digunakan atau tidak, perlu dilakukan uji kelayakan model melalui pengujian secara statistik. Apabila nilai F signifikan pada tingkat profitabilitas 5%, dinyatakan bahwa model regresi layak digunakan. Hasil dari masing-masing variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat dilihat tabel hasil dari penelitian:

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | ,362 | 5 | ,072 | 10,784 | ,000 ^b |
| Residual | ,726 | 108 | ,007 | | |
| Total | 1,088 | 113 | | | |

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), KS, EP, KP, AP, KA

Berdasarkan table diatas, hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 10,784 dengan signifikansi 0,05. Terdapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,784 > 2,29$ dan memiliki taraf signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dilihat dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda layak digunakan penelitian ini serta adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1.

Nilai R yang cukup besar berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dapat dikatakan cukup dalam menjelaskan variabel dependen.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,523 ^a | ,274 | ,240 | ,07346 | 1,834 |

a. Predictors: (Constant), Lag_X5, Lag_X1, Lag_X3, Lag_X2, Lag_X4

b. Dependent Variable: Lag_y

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dihasilkan nilai R Square yang baru dengan model 1 sebesar 0,274 atau 27,4%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebesar 27,4%. Sedangkan sisanya, 72,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Aset Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian uji signifikan parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel aset perusahaan (AP) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi

sebesar 0,264. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,419 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa aset perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (H_1 ditolak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini berarti pengungkapan tanggung jawab sosial tidak bergantung pada besar atau kecilnya perusahaan. Penelitian ini tidak berhasil mendukung teori *legitimasi* yaitu perusahaan besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial lebih tinggi agar perusahaan tetap mendapatkan respon yang positif dari pihak lain, sehingga aktivitas usaha dapat berjalan dengan lancar.

2. Pengaruh Ekuitas Perusahaan terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian uji signifikan parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel ekuitas perusahaan (EP) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,799. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,799 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ekuitas perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (H_2 ditolak). Bahwa perusahaan yang memiliki ekuitas besar tidak akan terlepas dari tekanan aktivitas operasional yang lebih besar dan pemegang saham. Dan besarnya ekuitas suatu perusahaan hanya terfokus untuk pembangunan dan pengembangan perusahaan saja.

3. Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian uji signifikan parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan pemerintah (KP) dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Hipotesis yang diajukan, menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social*

responsibility. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima (H3 diterima). Kepemilikan Pemerintah (BUMN) berpengaruh positif pada Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan pemerintah maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan. Adanya kepemilikan pemerintah akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dan mengoptimalkan Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

4. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian uji signifikan parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing (KA) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,197. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,197 > 0,05$. Hipotesis yang diajukan, menyatakan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak (H4 ditolak). Artinya

semakin tinggi atau rendahnya kepemilikan asing suatu perusahaan maka tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Kemungkinan lainnya ialah *CSR Disclosure* hanya sekedar diungkapkan untuk formalitas perusahaan karena adanya Undang-Undang yang mengatur. Kepemilikan saham oleh asing hanya memperdulikan keuntungan pribadi namun tidak berfokus pada kinerja perusahaan yang ditanami sahamnya tersebut.

5. Pengaruh Kepemilikan Swasta Nasional terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian uji signifikan parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan swasta nasional (KA) dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Hipotesis yang diajukan, menyatakan bahwa kepemilikan swasta nasional memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kepemilikan swasta nasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima (H5 diterima). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan swasta nasional maka potensi perusahaan dalam mengungkapkan CSR nya akan semakin meningkat. Kepemilikan swasta nasional pada perusahaan bank konvensional yang diteliti rata-rata sudah memiliki komposisi yang besar karena lebih dari 5%. Dan besarnya kepemilikan swasta nasional dapat memberikan pengaruh kepada pengungkapan CSR. Hal tersebut terjadi karena investor swasta nasional telah mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan ekuitas perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dari hasil uji F yang dilakukan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan ekuitas perusahaan secara simultan menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut berarti bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan ekuitas perusahaan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dan dengan tingkat koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R square sebesar 28,00% yang berarti kemampuan variabel ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan dalam menjelaskan variabel pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini didukung oleh teori agensi, bahwa perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di sisi lain, perusahaan besar adalah emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan dan adanya pengaruh struktur kepemilikan terhadap CSR didukung oleh teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan harus juga bermanfaat bagi para stakeholdernya meliputi pemegang saham, kreditor, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian mengenai “Pengaruh ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) pada Perusahaan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan tidak adanya pengaruh dan positif antara aset perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunaryo (2013 dan Pradana dan Susan (2016).
2. Hasil analisis kedua yaitu pengaruh ekuitas perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* adalah tidak berpengaruh dan negatif.
3. Hasil analisis ketiga yaitu pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah dalam penelitian ini berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sefrilia dan Saftiana (2012) dan Sari (2012).
4. Hasil penelitian atas pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* adalah kepemilikan asing tidak berpengaruh dan negative terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian Ratnaningrum (2012) dan Annisa dan Nazar (2013) menunjukan hasil yang sama dengan penelitian ini.
5. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan negatif antara kepemilikan swasta nasional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
6. Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016

Beberapa rekomendasi yang dapat diambil dari hasil penelitian ini untuk adalah sebagai berikut:

1. Bagi Regulator
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bahwa Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3 ini belum dilaksanakan secara penuh, khususnya oleh perusahaan Aasing. Sehingga perlu adanya sanksi terhadap pihak-pihak yang belum melaksanakan regulasi yang telah di UUDkan.
2. Bagi Bank
Bagi perusahaan bank yang menerapkan CSR secara baik dan konsisten akan membantu perusahaan untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan tersebut.

Hal ini disarankan kepada seluruh perusahaan bank *go public* untuk selalu meningkatkan penerapan dan pengungkapan CSR ke arah yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sumber penelitian yang diteliti diharapkan dapat diperluas, bukan hanya laporan tahunan atau *annual report* saja, tetapi juga *Sustainability Report*. Objek penelitian diperluas tidak hanya industri bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemudian menambahkan variabel selain variabel yang diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- Bapepam-LK. 2012. Peraturan Bapepam X.K.6 (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012).
- Caroline, J., & Agaton, E. (2010). Analisis Pengaruh Liquiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Jumlah Pembagian Dividen Tunai Yang Didistribusikan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jakarta.
- Darus, F., Sawani, Y., Zain, M. M., & Janggu, T. (2014). Impediments to CSR assurance in an emerging economy. *Managerial Auditing Journal*, 29(3);253-267.
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Lako, A. (2010). *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta. Erlangga.
- Lestari, Widia. (2015). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Organizational Slack Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial (CSR) Pada Perusahaan Bank Di Indonesia* (Skripsi). Universitas Indonesia, Depok.
- Rahman, A., & Widyasari, K. N. 2008. The Analysis of Company Characteristic Influence Toward CSR Disclosure: Empirical Evidence of Manufacturing Companies Listed in JSX. *JAAI*, 12 (1); 25-35.
- Riyadi, S & Hadiyati, P (2012). *Manajemen Jasa-Jasa Perbankan Dalam Dan Luar Negeri*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyadi, Selamat. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, BI Rate dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008-2013). *Wahana Vol. 17. No. 2 Agustus 2014; 1410-8224*
- Riyadi, S., Iqbal, M., Lauren, N. (2015). Strategi Pengelolaan *Non Performing Loan* Bank Umum yang Go Public. *JDM Vol. 6. No. 1, 2014, pp; 84-96*
- Riyadi, Selamat (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyadi, Selamat (2017). *Financial Performance efficiency of Indonesia Government Banks in Improving Profitability. Int J. Financial Innovation in Banking. Vol1. No 3/4*
- Riyadi, Selamat. (2017). *Manajemen Perbankan Indonesia*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Sembiring, E. R. (2005). *Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sha, L. T. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 18(1);86-89.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas pasal 66 dan 74.

Widya, P. S (2015). Pengaruh Foreign Ownership Dan Profitability Dalam Memoderasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Firm Value.